

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997- 1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank–bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank–bank di Indonesia.¹

Salah satu Bank Konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa Bank lain serta mengundang investor asing. Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat Bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo)

¹ www.syariahamandiri.co.id diakses pada tanggal 25 Desember 2019 pukul 09.25 WIB

menjadi satu Bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang Bank Umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system). Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Dengan melakukan penggabungan (merger) dengan beberapa bank dan mengundang investor asing. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi Bank Umum Syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK kegiatan operasionalnya.

PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. PT Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual. Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang

menjadi salah satu keunggulan Mandiri Syariah dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Per Desember 2018 Mandiri Syariah memiliki 765 kantor layanan di seluruh Indonesia, dengan akses lebih dari 219.642 jaringan ATM. BSM dilengkapi layanan berbasis e-channel seperti BSM Mobile Banking GPRS dan BSM Net banking serta fasilitas ATM yang terkoneksi dengan bank induk. Sampai dengan Desember 2018 aset perusahaan mencapai Rp 98,34 triliun dengan pembiayaan Rp 67,75 triliun dan dana pihak ketiga sebesar Rp 87,47 triliun. Pencapaian ini diperoleh dari penerapan strategi yang efektif yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri. Selain itu, Mandiri Syariah menempati posisi sebagai 15 besar bank nasional dari sisi aset dengan pertumbuhan aset yang mencapai 11,86%.

2. Visi Dan Misi

a. Visi

“Bank Syariah Terdepan dan Modern”

Bank syariah terdepan : Menjadi bank syariah yang selalu unggul diantara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada segmen consumer, micro, SME, commercial dan corporate.

Bank syariah modern : Menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

b. Misi

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
2. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.

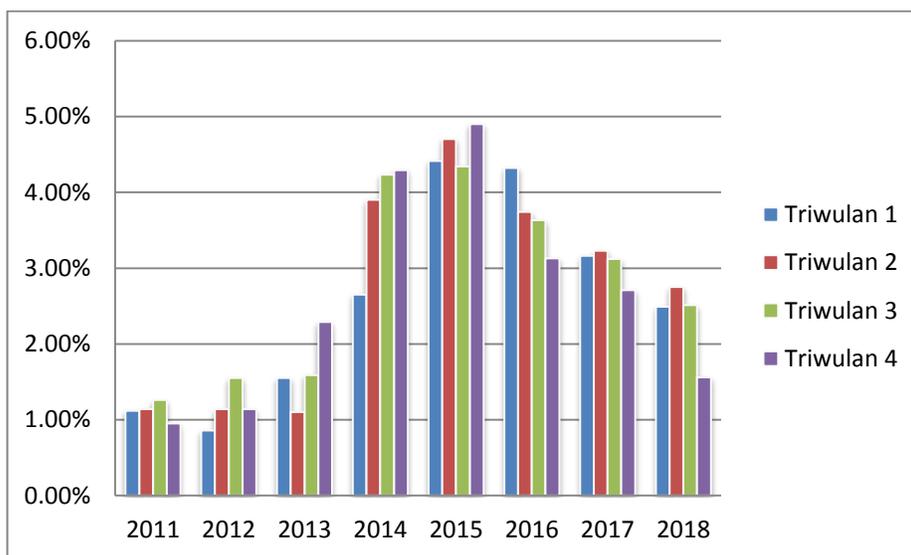
3. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
4. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
5. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
6. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

B. Deskriptif Data

1. *Non Performing Financing*

Non Performing Financing merupakan rasio yang digunakan oleh perbankan syariah dalam mengukur besar resiko yang akan ditanggung akibat penyalura pembiayaan yang dilakukan. Tingkat NPF yang semakin tinggi akan berdampak pula pada tingginya resiko pembiayaan yang akan ditanggung bank. Rasio NPF diukur dengan membandingkan antara jumlah pembiayaan bermasalah dengan jumlah pembiayaan yang diberikan. Berikut adalah data NPF PT Bank Syariah Mandiri periode tahun 2011 sampai dengan 2018:

Gambar 4.1
Perkembangan NPF Tahun 2011-2018 BSM



Sumber: Laporan keuangan BSM diolah pada 2019

Berdasarkan data NPF PT Bank Syariah Mandiri pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2018 menunjukkan bahwa nilai terendah NPF adalah 0,86% pada tahun 2012 triwulan I, nilai tertinggi NPF sebesar 4,90% terjadi pada tahun 2015 triwulan IV. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode penelitian nilai NPF PT Bank Syariah Mandiri sudah sesuai dengan peraturan dari Bank Indonesia bahwa NPF tidak lebih dari 5%. Berdasarkan dari data diatas dapat diketahui hasil analisis deskriptif variabel *Non Performing Financing* Bank Syariah Mandiri dari tahun 2011 sampai tahun 2018 yang disajikan dalam tabel 4.2 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi NPF (dalam %)

N Valid	32
Missing	0
Mean	2,6706
Median	2,6800
Std. Deviation	1,30098
Range	4,04

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder diolah2020

Deskripsi data pada Tabel 4.1 diketahui nilai rata-rata (*mean*) NPF sebesar 2,6706 dengan nilai median 2,6800, standar deviasi sebesar 1,30098 dan range sebesar 4,04.

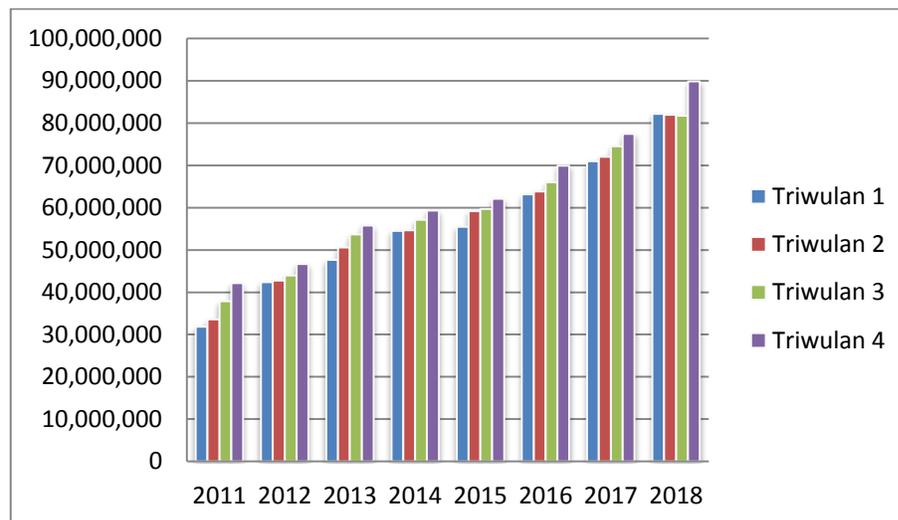
2. Dana Pihak Ketiga

Simpanan atau dana pihak ketiga merupakan dana yang berasal dari masyarakat baik perorangan maupun badan usaha yang diperoleh bank dengan menggunakan

berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang berlebihan dana dalam masyarakat dengan pihak yang kekurangan dana.² Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini.³

Dari data laporan keuangan yang telah dipublikasikan, diperoleh data Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Mandiri mulai periode triwulan I bulan Maret tahun 2011 sampai triwulan IV bulan Desember tahun 2018. Berikut tabel Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Mandiri periode 2011 sampai 2018:

Gambar 4.2
Perkembangan DPK Tahun 2011-2018 BSM
(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber: Laporan keuangan BSM diolah pada 2019

Berdasarkan Gambar 4.2 diatas dapat dilihat bahwa pada periode 2011-2018 Dana Pihak Ketiga pada Bank Syariah Mandiri terus mengalami kenaikan. Jumlah Dana Pihak Ketiga paling rendah terjadi pada bulan Januari 2011 yaitu sebesar Rp.

² Mudrajad Kuncoro dan Suharjono, *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi, Cet Ke 1*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), hal 155

³ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hal. 59.

31.877.266.000.000 dan jumlah Dana Pihak Ketiga tertinggi terjadi pada bulan Desember 2018 yaitu sebesar 89.789.601.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank dalam menghimpun dana untuk membiayai kegiatan operasional sudah baik. Semakin bertambahnya dana pihak ketiga yang diperoleh Bank Syariah Mandiri, maka semakin besar dana yang bisa disalurkan untuk pembiayaan.

Berdasarkan dari data diatas dapat diketahui hasil analisis deskriptif variabel Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Mandiri dari tahun 2011 sampai tahun 2018 yang disajikan dalam tabel 4.4 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi DPK (dalam Jutaan Rupiah)

N Valid	32
Missing	0
Mean	58868893,94
Median	58112104,00
Std. Deviation	1,499E7
Range	57912335

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder diolah2020

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) DPK sebesar 58868893,94 dengan nilai *median* 58112104,00, standar deviasi sebesar 1,499E7 dan range sebesar 57912335.

3. *Capital Adequacy Ratio*

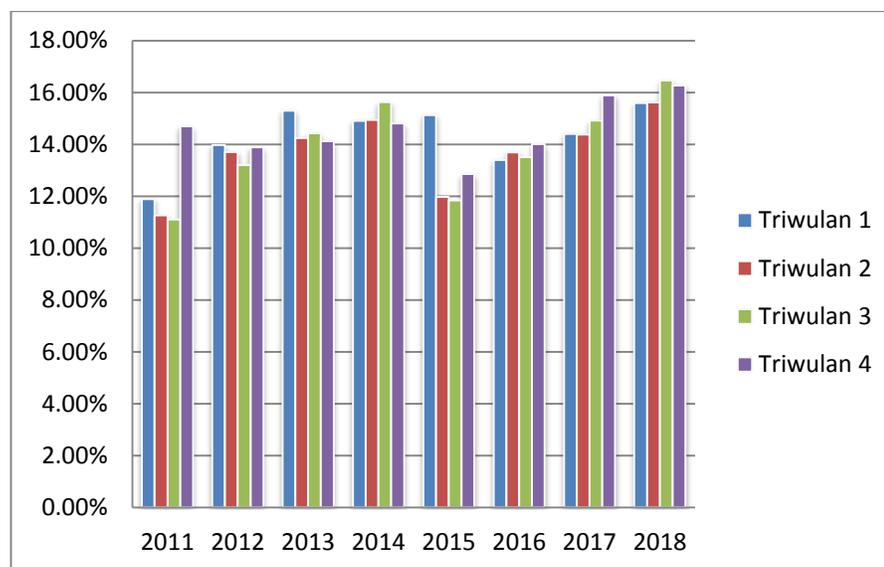
Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko atau disingkat ATMR (pembiayaan, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal bank sendiri, disamping dana-dana yang berasal dari sumber-sumber luar bank yang berasal dari masyarakat, pinjaman dan lain-lain.⁴ Dari pengertian tersebut, berarti dapat diambil

⁴ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 153.

kesimpulan bahwa modal sendiri dari bank merupakan faktor yang sangat penting dalam rangka pengembangan usaha dan untuk menampung risiko kerugiannya. Modal juga berfungsi untuk membiayai operasi, sebagai instrument untuk mengantisipasi rasio, dan sebagai alat untuk ekspansi usaha.

Semakin besar CAR yang dimiliki oleh sebuah bank maka bank tersebut akan semakin tahan dalam mengcover resiko yang kemungkinan terjadi misalnya dalam resiko nilai harta bank akibat pembiayaan bermasalah. Berikut adalah data CAR PT Bank Syariah Mandiri periode tahun 2011 sampai dengan 2018:

Gambar 4.3
Perkembangan CAR Tahun 2011-2018 BSM



Sumber: Laporan keuangan BSM diolah pada 2019

Diagram batang yang ditunjukkan oleh Gambar 4.3 data CAR PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2018 menunjukkan bahwa nilai terendah CAR adalah 11,10% pada tahun 2011 triwulan III, nilai tertinggi CAR sebesar 18,88% terjadi pada tahun 2018 triwulan IV. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode penelitian nilai Capital Adequacy Ratio (CAR) PT Bank Syariah Mandiri sudah sesuai

dengan peraturan dari Bank Indonesia bahwa setiap bank umum diwajibkan menyediakan modal minimum sebesar 8% dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Berdasarkan dari data diatas dapat diketahui untuk menilai karakteristik dari suatu data dengan cara uji statistik deskriptif yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, standar deviasi dan range. Berikut adalah hasil dari deskriptif data:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi CAR (dalam %)

N Valid	32
Missing	0
Mean	13,8116
Median	13,9250
Std. Deviation	1,68238
Range	7,78

Sumber: Output SPSS 16.0

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) CAR sebesar 13,8116, median 13,9250, standar deviasi 1,68238 dan range sebesar 7,78.

4. Inflasi

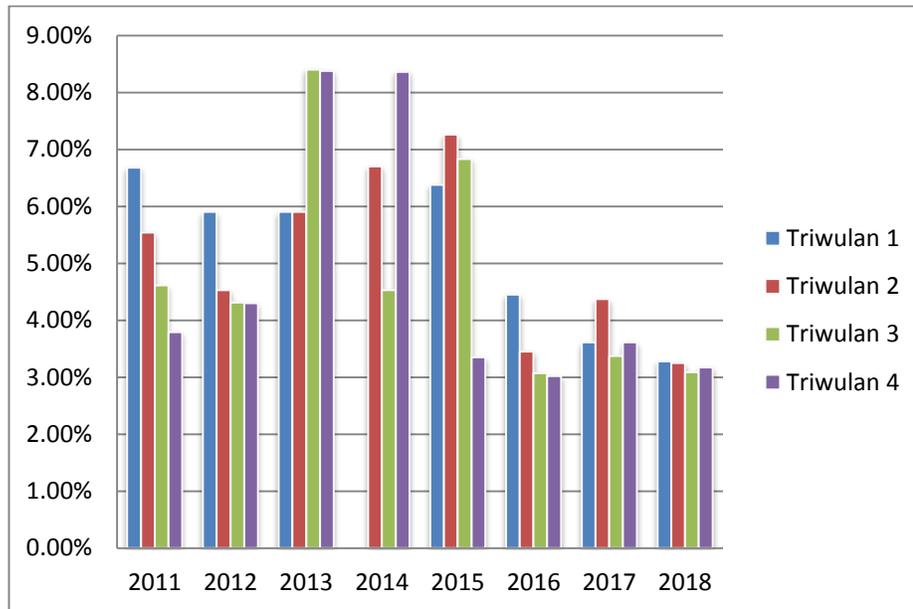
Inflasi merupakan fenomena kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa dalam waktu periode tertentu yang disebabkan karena terjadiya penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap suatu komoditas.⁵ Inflasi secara umum juga sering dipahami sebagai meningkatnya harga barang secara keseluruhan. Dengan demikian, terjadi penurunan daya beli uang.⁶ Inflasi atau kenaikan harga yang tinggi dan terus menerus menimbulkan beberapa dampak buruk kepada

⁵ Adiwarmarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2006), hal. 135

⁶ Nurul Ichsan Hasan, *Perbankan Syariah (Sebuah Pengantar)*, (Jakarta: GP Press Group, 2014), hal. 86

individu dan masyarakat, nasabah, kreditur/debitur, ataupun pada perekonomian secara keseluruhan. Berikut adalah data inflasi di Indonesia pada tahun 2011-2018:

Gambar 4.4
Inflasi di Indonesia Tahun 2011-2018



Sumber:

www.bi.go.id diolah pada 2019

Gambar 4.4 menjelaskan perkembangan tingkat inflasi tahun 2011 hingga tahun 2018 bergerak sangat fluktuatif. Nilai inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2013, rata-rata pertiga bulan terus menunjukkan kenaikan sepanjang tahun 2013. Nilai inflasi tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, namun masih cukup tinggi. Nilai inflasi mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2015 triwulan 4, terus stabil berada di angka 3% sampai 4% hingga tahun 2018.

Berdasarkan dari data diatas dapat diketahui untuk menilai karakteristik dari suatu data dengan cara uji statistik deskriptif yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, standar deviasi dan range. Berikut adalah hasil dari deskriptif data:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Inflasi (dalam %)

N Valid	32
Missing	0
Mean	5,0222
Median	4,4900
Std. Deviation	1,74567
Range	5,38

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder diolah 2020

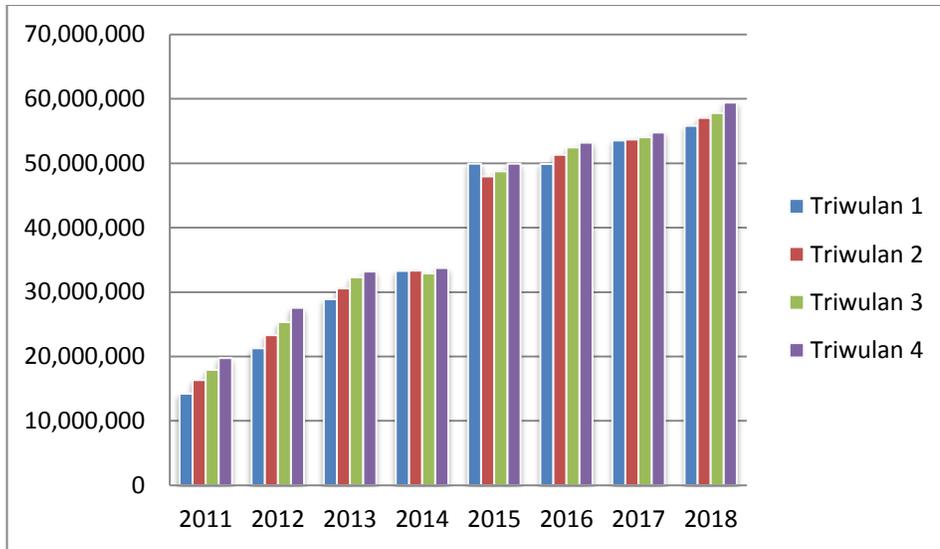
Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) inflasi sebesar 5,0222, median 4,4900, standar deviasi 1,74567 dan range sebesar 5,38.

5. Pembiayaan Murabahah

Murabahah merupakan jual beli barang pada harga semula dengan ditambah keuntungan yang disepakati.⁷ Pembiayaan murabahah adalah salah satu sumber pendapatan bagi bank syariah. Meningkatnya penerimaan dari pembiayaan murabahah maka akan meningkatkan pula pendapatan yang berpengaruh terhadap laba operasional. Margin pembiayaan merupakan salah satu pendapatan yang diterima oleh bank untuk memperoleh pendapatan bank. Adapun data pembiayaan murabahah yang diperoleh Bank Syariah Mandiri tahun 2011-2018 adalah sebagai berikut:

Gambar 4.5
Pembiayaan Murabahah PT Bank Syariah Mandiri
Tahun 2011-2018

⁷ Adiwarmam Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keungan*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2017),hal. 113.



Sumber:

Laporan keuangan BSM diolah pada 2019

Diagram batang yang ditunjukkan oleh Gambar 4.5 menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah terus mengalami peningkatan dari tahun 2011 hingga 2018. Penurunan hanya terjadi pada tahun 2014 triwulan 3 yaitu 32.881.327 juta dan tahun 2015 triwulan 2 yaitu 47.956.286 juta. Itu artinya perkembangan pembiayaan murabahah pada BSM tergolong cukup baik. Peningkatan pembiayaan tersebut disebabkan karena pelayanan yang diberikan oleh BSM dapat memberikan kepuasan kepada nasabah, sehingga nasabah memberikan kepercayaan penuh untuk melakukan pembiayaan di BSM.

Berdasarkan dari data diatas dapat diketahui untuk menilai karakteristik dari suatu data dengan cara uji statistik deskriptif yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, standar deviasi dan range. Berikut adalah hasil dari deskriptif data:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Pembiayaan Murabahah
(dalam Jutaan Rupiah)

N Valid	32
Missing	0
Mean	39789414,41
Median	40832355,00
Std. Deviation	1,451E7
Range	45172560

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder diolah 2020

Deskripsi data pada Tabel 4.5 menunjukkan jumlah data Pembiayaan Murabahah dalam penelitian ini adalah 32 data, dengan nilai rata-rata 39.789.414,41, median 40.832.355,00, standar deviasi sebesar 1,45, dan range 45.172.560.

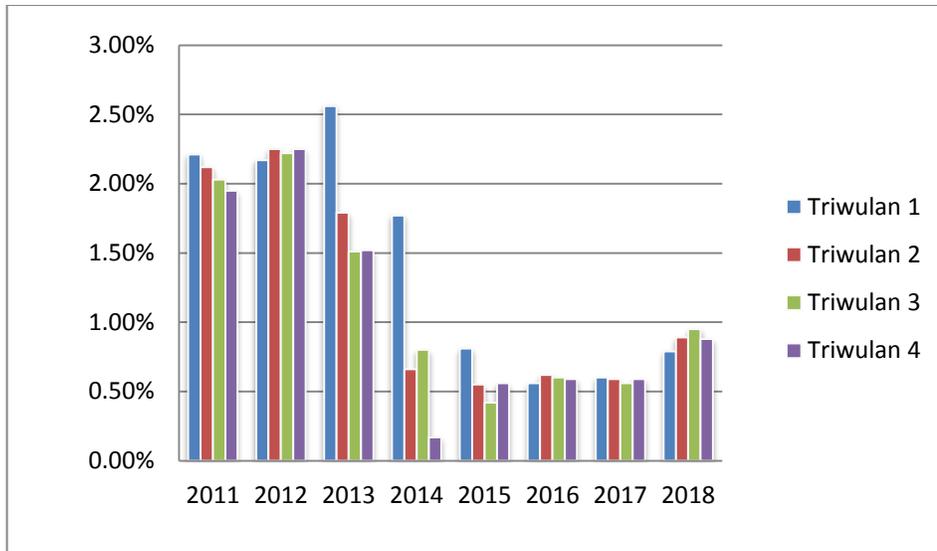
6. Return On Asset

Profitabilitas bisa dihitung salah satunya dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). ROA adalah perbandingan antara pendapatan bersih dengan rata-rata aktiva. Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya.⁸ Jadi intinya ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.⁹ Berikut adalah data ROA Bank Syariah Mandiri tahun 2011-2018:

Gambar 4.6 **ROA PT. Bank Syariah Mandiri** **Tahun 2011-2018**

⁸ Dwi Prastowo, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta : AMP YKPN, 1995), hal.

⁹ Muhammad, *Manajemen Dana...*, hal.159.



Laporan keuangan BSM diolah pada 2019

Diagram batang pada Gambar 4.6 menunjukkan bahwa ROA pada BSM dari tahun 2011 hingga 2018 mengalami fluktuatif. Angka ROA terendah terendah berada di tahun 2014 triwulan 4 yaitu 0,17%, sedangkan angka tertinggi berada di tahun 2013 triwulan 1 yaitu 2,56%.

Berdasarkan dari data diatas dapat diketahui untuk menilai karakteristik dari suatu data dengan cara uji statistik deskriptif yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, standar deviasi dan range. Berikut adalah hasil dari deskriptif data:

Tabel 4.6
Tabel Distribusi Frekuensi ROA (dalam %)

N Valid	32
Missing	0
Mean	1,2050
Median	0,8450
Std. Deviation	2,39
Range	4,04

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder diolah 2020

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) ROA sebesar 1,2050, median 0,8450, standar deviasi 0,73127 dan range sebesar 2,39.

C. Pengujian Data

1. Model 1

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(constant)	3,043	0,398
X ₁	-0,340	0,040
X ₂	-2,692E8	0,000
X ₃	0,056	0,029
X ₄	-0,023	0,030

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder diolah 2020

Persamaan regresi yang digunakan adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \text{ atau}$$

$$Y = 3,043 - 0,340 (X_1) - 2,692E8 (X_2) + 0,056 (X_3) - 0,023 (X_4) + e$$

Keterangan:

- 1) Konstanta sebesar 3,043 menyatakan bahwa jika NPF, DPK, CAR, Inflasi masing-masing bernilai konstan (tetap), maka nilai *Return On Asset* sebesar 3,043.

- 2) Koefisien regresi *Non Performing Financing* (X_1) sebesar -0,340 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) satuan NPF, maka akan menyebabkan penurunan ROA sebesar -0,340.
- 3) Koefisien regresi Dana Pihak Ketiga (X_2) sebesar -2,692E8 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) satuan DPK, maka akan menyebabkan penurunan ROA sebesar -2,692E8.
- 4) Koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (X_3) sebesar 0,056 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) satuan CAR, maka akan meningkatkan ROA sebesar 0,056.
- 5) Koefisien regresi inflasi (X_4) sebesar -0,023 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) satuan inflasi, maka akan menyebabkan penurunan ROA sebesar -0,023.
- 6) Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dari penelitian ini terdiri dari dua uji yaitu uji F (serentak) dan uji t

1. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah salah satu diantara variabel NPF, DPK, CAR dan inflasi berpengaruh terhadap ROA di Bank Syariah Mandiri. Berikut merupakan hasil uji F

Tabel 4.8

Hasil Uji F

	Model	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig.
1	Regression Residual Total	69,133	2,16	0,000

a. Predicators: (Constant), NPF, DPK, CAR, Inflasi

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder diolah 2020

Berdasarkan Tabel 4.8 hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : artinya tidak terdapat salah satu diantara variabel *independent* yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependent*.

H_1 : artinya terdapat salah satu diantara variabel *independent* yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependent*.

Dalam Tabel 4.8 diperoleh f_{hitung} sebesar 69,133 dan f_{tabel} sebesar 2,16 (diperoleh dengan cara mencari df_1 dan df_2 . $df_1 = k = 4$, $k =$ jumlah variabel *independent*. $df_2 = n - k - 1 = 32 - 4 - 1 = 27$), maka dapat ditarik kesimpulan f_{hitung} (69,133) > f_{tabel} (2,16) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,1$ maka nilai sig 0,000 < 0,1.

Karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan nilai sig < α maka dapat disimpulkan untuk menolak H_0 dan terima H_1 , yang berarti salah satu diantara variabel NPF, DPK, CAR dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA PT Bank Syariah Mandiri.

2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel NPF, DPK, CAR dan inflasi terhadap ROA PT. Bank Syariah Mandiri.

Tabel 4.9

Hasil Uji t

Model	T_{hitung}	T_{tabel}	Sig.
--------------	---------------------------	--------------------------	-------------

(constant)	7,647	1,701	0,000
X ₁	-8,558	1,701	0,000
X ₂	-6,308	1,701	0,000
X ₃	1,926	1,701	0,065
X ₄	-0,768	1,701	0,449

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder diolah 2020

Berdasarkan angka t_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0,1$ dan $df = (n-k)$ atau $(32-4) = 28$, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,701. Berdasarkan Tabel 4.9 maka dapat diketahui pengaruh dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1) Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset*

Hasil Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa variabel NPF mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $-8,558 > t_{\text{tabel}}$ sebesar 1,701 dan nilai sig $0,000 < 0,1$. Karena nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan nilai sig lebih kecil dari $(\alpha = 0,1)$. Artinya NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA PT Bank Syariah Mandiri. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan terima H_1

2) Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset*

Hasil Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa variabel DPK mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $-6,308 > t_{\text{tabel}}$ sebesar 1,701 dan nilai sig $0,000 < 0,1$. Karena nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan nilai sig lebih kecil dari $(\alpha = 0,1)$. Artinya DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA PT Bank Syariah Mandiri. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*

Hasil Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa variabel CAR mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $1,926 > t_{\text{tabel}}$ sebesar 1,701 dan nilai sig $0,065 < 0,1$. Karena nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan nilai sig lebih kecil dari $(\alpha = 0,1)$. Artinya CAR

berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA PT Bank Syariah Mandiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4) Pengaruh Inflasi terhadap *Return On Asset*

Hasil Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa variabel inflasi mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $-0,768 < t_{tabel}$ sebesar 1,701 dan nilai sig $0,449 > 0,1$. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai sig lebih besar dari ($\alpha = 0,1$). Artinya inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA PT Bank Syariah Mandiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen yaitu NPF, DPK, CAR dan inflasi dengan variabel dependen yaitu ROA. Berikut adalah hasil uji determinasi:

Tabel 4.10

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0,911	0,898

a. Predicators: (Constant), NPF, DPK, CAR, Inflasi

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder diolah 2020

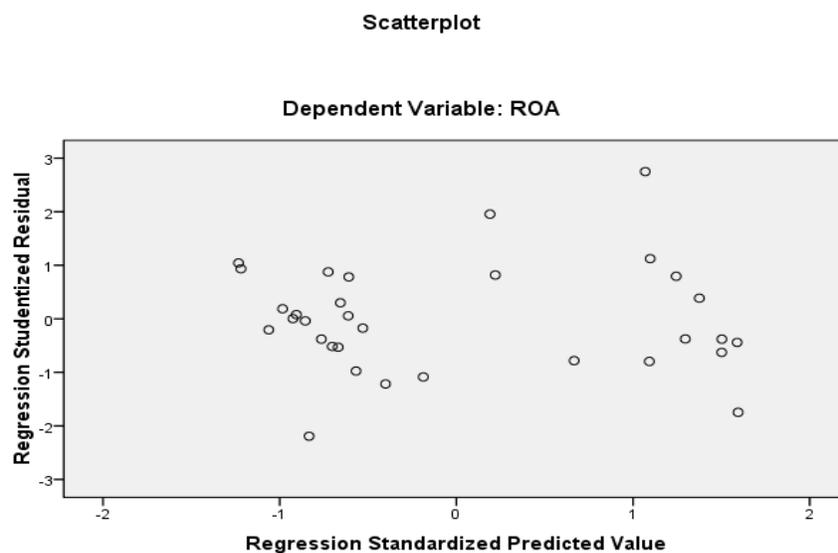
Dari Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa *R Square* sebesar 0,911 ini menunjukkan bahwa pengaruh NPF, DPK, CAR, Inflasi terhadap ROA adalah kuat karena semakin mendekati 1. Selain itu dalam model ini diketahui pula *Adjusted R Square* sebesar 0,898. Hal ini menunjukkan bahwa NPF, DPK, CAR, Inflasi mempengaruhi ROA sebesar 89,8% sedangkan sisanya 10,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

d. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk melihat ada tidaknya heterokedastisitas dengan menggunakan scatter plot dan uji glejser yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder diolah 2020

Berdasarkan hasil scatterplot diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar 0
- b) Titik-titik data tidak mengumpul diatas dan dibawah saja
- c) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang
- d) Penyebaran titik-titik data tidak berpola

Jadi berdasarkan uji heterokedastisitas dapat disimpulkan bahwa pola scatterplot tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4.11
Uji Glejser

Model	Sig.
Constant	1,000
X ₁	1,000
X ₂	1,000
X ₃	1,000
X ₄	1,000

a. Dependent Variabel : AbsRes

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder diolah 2020

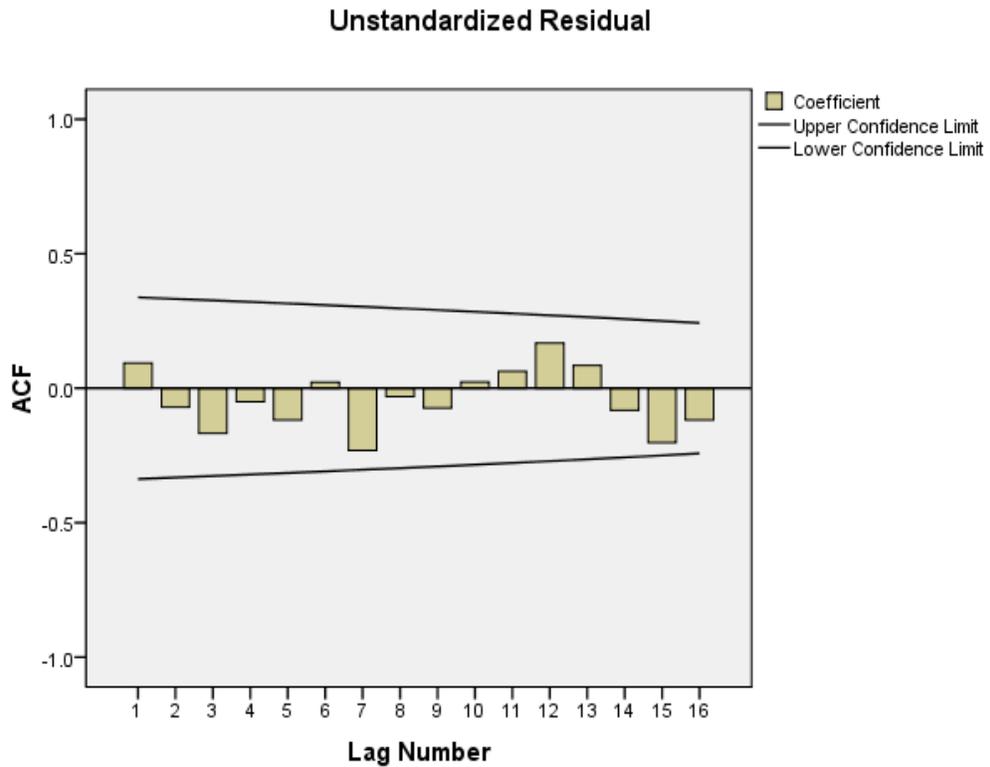
Tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil signifikansi variabel *Non Performing Financing*, Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* dan Inflasi sebesar 1,000. Nilai signifikansi keempat variabel tersebut lebih besar dari 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

2) Uji Autokorelasi

a) Uji Plot ACF

Uji plot ACF digunakan untuk mengetahui apakah koefisien autokorelasi yang diperoleh signifikan atau tidak. Berikut adalah hasil dari uji plot ACF

Gambar 4.8
Hasil Uji Plot ACF



Sumber: *Output SPSS 16.0*

Hasil uji plot ACF pada Gambar 4.8 menunjukkan bahwa plot diatas tidak melewati batas garis linier, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

b) Uji Durbin Watson

Durbin Watson (DW) digunakan untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada atau tidak korelasi. Uji durbin watson adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji Durbin Watson

Model	Durbin Watson
1	1,782

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.12 uji autokorelasi diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin watson yang diperoleh sebesar 1,782. Hal ini menunjukkan bahwa nilai DW lebih besar dari dU yaitu $1,782 > 1,732$ dan $4-DW$ ($4 - 1,782$) yaitu 2,218, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

3) Uji Normalitas Data

Tujuan dilakukan uji normalitas data sangat diperlukan untuk membuktikan apakah variabel dari data yang diperoleh sudah berdistribusi normal atau belum.¹⁰ Uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya, karena model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian.¹¹ Uji residual berdistribusi normal yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas *P-Plot* dan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*.

a. Uji normalitas *P-Plot*

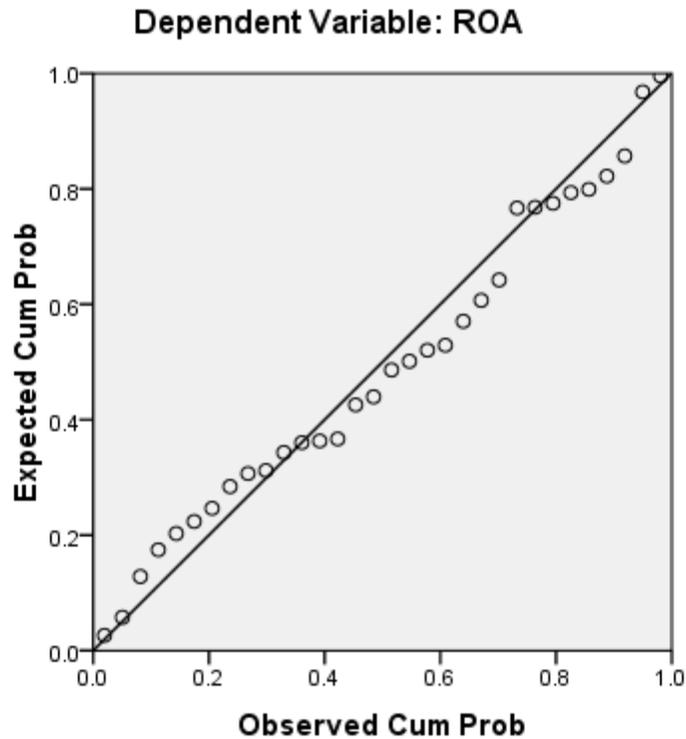
Gambar 4.9

Hasil Uji Normalitas *P-Plot*

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 301.

¹¹ Yeri Sutopo dan Achmed Slamet, *Statistika Inferensial, Edisi 1*, (Yogyakarta: ANDI, 2017), hal. 95

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : *Output* SPSS 16.0

Dari hasil uji normalitas data dengan Normal *P-Plot*, pada Gambar 4.9 diatas, menunjukkan bahwa gambar terdistribusi normal dengan titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal. Sehingga data pada semua variabe dinyatakan normal.

b. Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Tabel 4.13
Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Asymp. Sig (2-tailed)	Taraf Signifikansi
0,940	0,1

Sumber : *Output* SPSS 16.0

Berdasarkan hasil dari uji normalitas data dalam Tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,940 > 0,1. Dengan demikian data tersebut berdistribusi normal.

2. Model 2

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(constant)	-1,281E7	1,072E7
X ₁	4,160E6	1,159E6
X ₂	0,927	0,102
X ₃	-1,139E6	466760,606
X ₄	-502213,714	452056,660
Z	4,313E6	2,915E6

Sumber

a. Dependent Variable: Pembiayaan_murabahah

r:

Output SPSS 16.0, data sekunder diolah 2020

Persamaan Regresi yang digunakan adalah

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \text{ atau}$$

$$Y = -1,281E7 + 4,160E6 (X_1) + 0,927 (X_2) -1,139E6 (X_3) -502213,714 (X_4) + 4,313E6 (X_5) + e$$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar $-1,281E7$ menyatakan bahwa jika NPF, DPK, CAR, Inflasi dan ROA masing-masing bernilai konstan (tetap), maka nilai pembiayaan murabahah sebesar $-1,281E7$.
- b. Koefisien regresi *Non Performing Financing* (X_1) sebesar $4,160E6$ menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) satuan NPF, maka akan menaikkan pembiayaan murabahah sebesar $4,160E6$.
- c. Koefisien regresi Dana Pihak Ketiga (X_2) sebesar $0,927$ menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) satuan DPK, maka akan meningkatkan pembiayaan murabahah sebesar $0,927$.
- d. Koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (X_3) sebesar $-1,139E6$ menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) satuan CAR, maka akan menyebabkan penurunan pembiayaan murabahah sebesar $-1,139E6$.
- e. Koefisien regresi inflasi (X_4) sebesar $-502213,714$ menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) satuan inflasi, maka akan menyebabkan penurunan pembiayaan murabahah sebesar $-502213,714$.
- f. Koefisien regresi *Return On Asset* (Z) sebesar $4,313E6$ menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) satuan ROA, maka akan meningkatkan pembiayaan murabahah sebesar $4,313E6$.
- g. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dari penelitian ini terdiri dari dua uji yaitu uji F (serentak) dan uji t.

1. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah salah satu diantara variabel NPF, DPK, CAR, inflasi dan ROA berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah PT Bank Syariah Mandiri. Berikut merupakan hasil uji F:

Tabel 4.15
Uji F

	Model	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig.
1	Regression Residual Total	99,008	2,08	0,000

- a. Predicors: (Constant), NPF, DPK, CAR, Inflasi, ROA
b. DependentVariable: Pembiayaan Murabahah

Berdasarkan Tabel 4.15 hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : artinya tidak terdapat salah satu diantara variabel *independent* yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependent*.

H_1 : artinya terdapat salah satu diantara variabel *independent* yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependent*.

Dalam Tabel 4.15 diperoleh f_{hitung} sebesar 99,008 dan f_{tabel} sebesar 2,08 (diperoleh dengan cara mencari df_1 dan df_2 . $df_1 = k = 5$, $k =$ jumlah variabel independent. $df_2 = n - k - 1 = 32 - 5 - 1 = 26$), maka dapat ditarik kesimpulan f_{hitung} (99,008) > f_{tabel} (2,08) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,1$ maka nilai sig 0,000 < 0,1.

Karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan nilai sig < α maka dapat disimpulkan untuk menolak H_0 dan terima H_1 , yang berarti salah satu diantara variabel NPF, DPK, CAR, Inflasi dan ROA berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan Murabahah PT Bank Syariah Mandiri.

2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel NPF, DPK, CAR, inflasi dan ROA terhadap pembiayaan murabahah PT. Bank Syariah Mandiri.

Tabel 4.16
Uji t

Model	T _{hitung}	T _{tabel}	Sig.
(constant)	-1,195	1,703	0,243
X ₁	3,588	1,703	0,001
X ₂	9,116	1,703	0,000
X ₃	-2,440	1,703	0,022
X ₄	-1,111	1,703	0,277
X ₅	1,480	1,703	0,151

a. Dependent Variable: Pembiayaan Murabahah

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder diolah 2020

Berdasarkan angka t_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0,1$ dan $dk = (n-k)$ atau $(32-5) = 27$, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,703. Berdasarkan Tabel 4.16 maka dapat diketahui pengaruh dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1) Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Pembiayaan Murabahah

Hasil Tabel 4.16 dapat diketahui bahwa variabel NPF mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $3,588 > t_{\text{tabel}}$ sebesar 1,703 dan nilai sig $0,001 < 0,1$. Karena nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan nilai sig lebih kecil dari ($\alpha = 0,1$). Artinya NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah PT Bank Syariah Mandiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2) Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Murabahah

Hasil Tabel 4.16 dapat diketahui bahwa variabel DPK mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $9,116 > t_{\text{tabel}}$ sebesar 1,703 dan nilai sig $0,000 < 0,1$. Karena nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan nilai sig lebih kecil dari ($\alpha = 0,1$). Artinya DPK

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah PT Bank Syariah Mandiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Pembiayaan Murabahah

Hasil Tabel 4.16 dapat diketahui bahwa variabel CAR mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $-2,440 > t_{tabel}$ sebesar $1,703$ dan nilai sig $0,022 < 0,1$. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig lebih kecil dari ($\alpha = 0,1$). Artinya CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah PT Bank Syariah Mandiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4) Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Murabahah

Hasil Tabel 4.16 dapat diketahui bahwa variabel inflasi mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $-1,111 < t_{tabel}$ sebesar $1,703$ dan nilai sig $0,277 > 0,1$. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai sig lebih besar dari ($\alpha = 0,1$). Artinya inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan murabahah PT Bank Syariah Mandiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

5) Pengaruh *Return On Asset* terhadap Pembiayaan Murabahah

Hasil Tabel 4.24 dapat diketahui bahwa variabel inflasi mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $1,480 < t_{tabel}$ sebesar $1,703$ dan nilai sig $0,151 > 0,1$. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai sig lebih besar dari ($\alpha = 0,1$). Artinya inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan murabahah

PT Bank Syariah Mandiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen yaitu NPF, DPK, CAR, inflasi dan ROA dengan variabel dependen yaitu pembiayaan murabahah. Berikut adalah hasil uji determinasi:

Tabel 4.17
Hasil Uji Kefisien Determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0,950	0,941

a. Predicors: (Constant), NPF, DPK, CAR, Inflasi, ROA

b. Dependents: Pembiayaan Murabahah

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder diolah 2020

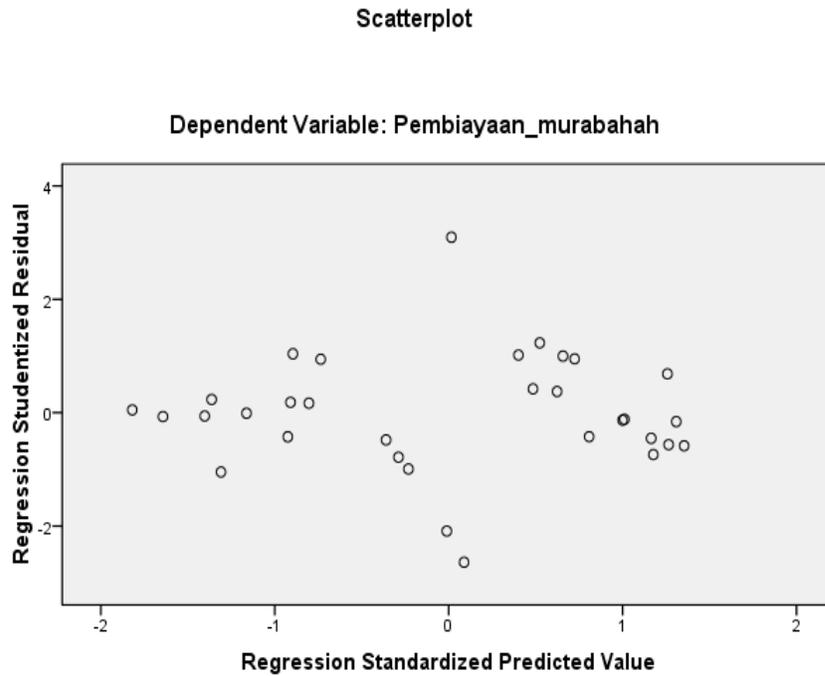
Berdasarkan Tabel 4.17 di atas dapat dilihat bahwa *R Square* sebesar 0,950 ini menunjukkan bahwa pengaruh NPF, DPK, CAR, Inflasi dan ROA terhadap pembiayaan murabahah adalah kuat karena semakin mendekati 1. Selain itu dalam model ini diketahui pula *Adjusted R Square* sebesar 0,941. Hal ini menunjukkan bahwa NPF, DPK, CAR, Inflasi dan ROA mempengaruhi pembiayaan murabahah sebesar 94,1% sedangkan sisanya 5,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

d. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk melihat ada tidaknya heterokedastisitas dengan menggunakan scatter plot dan uji glejser yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder diolah 2020

Berdasarkan hasil scatterplot diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar 0
- b) Titik-titik data tidak mengumpul diatas dan dibawah saja
- c) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang
- d) Penyebaran titik-titik data tidak berpola

Jadi berdasarkan uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa pola scatterplot tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.18
Uji Glejser

Model	Sig.
-------	------

Constant	1,000
X ₁	1,000
X ₂	1,000
X ₃	1,000
X ₄	1,000
Z	1,000

a. Dependent Variabel : AbsRes

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder diolah 2020

Tabel 4.18 menunjukkan bahwa hasil signifikansi variabel *Non Performing Financing*, Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, Inflasi dan ROA sebesar 1,000. Nilai signifikansi kelima variabel tersebut lebih besar dari 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

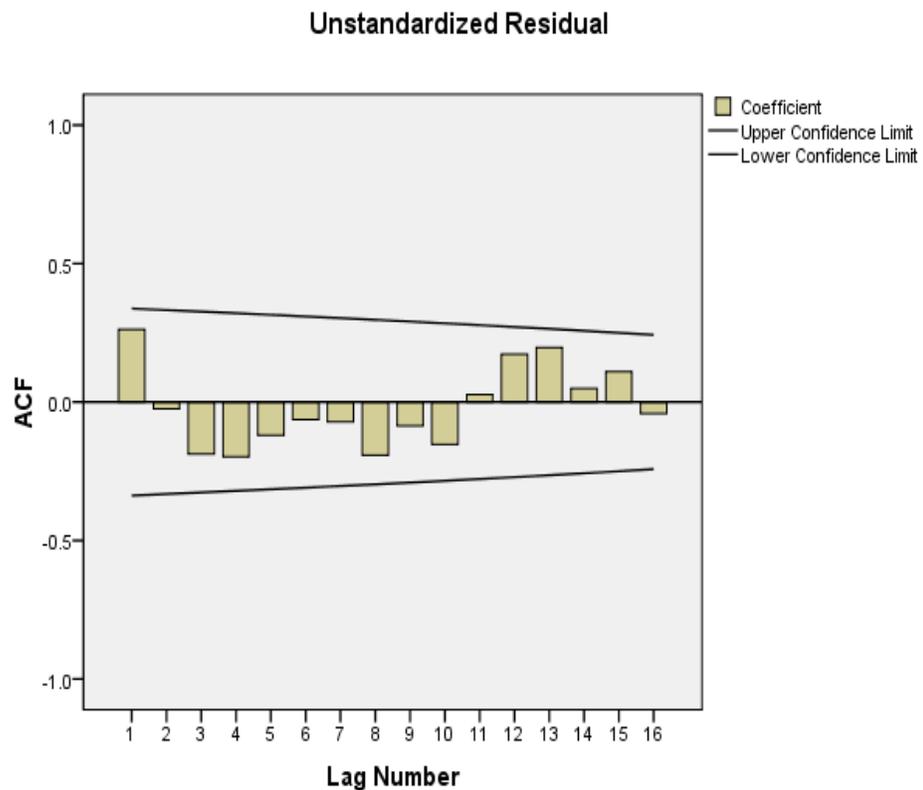
2) Uji Autokorelasi

a) Uji Plot ACF

Uji plot ACF digunakan untuk mengetahui apakah koefisien autokorelasi yang diperoleh signifikan atau tidak. Berikut adalah hasil dari uji plot ACF

Gambar 4.11

Hasil Uji Plot ACF



Sumber: *Output SPSS 16.0*

Hasil uji plot ACF pada Gambar 4.28 menunjukkan bahwa plot diatas tidak melewati batas garis linier, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

b) Uji Durbin Watson

Durbin Watson (DW) digunakan untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada atau tidak korelasi. Uji durbin watson adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19
Uji Durbin Watson

Model	Durbin Watson
1	1,464

Sumber: *Output SPSS 16.0, data sekunder diolah 2020*

Untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada atau tidak korelasi dapat diuji dengan Durbin Watson (DW) dengan aturan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi jika berada diantara -2 atau $+2$ atau $-2 \leq DW \leq +2$
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas -2 atau $DW > +2$

Berdasarkan tabel 4.19 diatas dapat dilihat bahwa nilai DW (*Durbin-Watson*) adalah 1,464. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

3) Uji Normalitas Data

Tujuan dilakukan uji normalitas data sangat diperlukan untuk membuktikan apakah variabel dari data yang diperoleh sudah berdistribusi normal atau belum.¹² Uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya, karena model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian.¹³ Uji residual berdistribusi normal yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas *P-Plot* dan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*.

a. Uji normalitas *P-Plot*

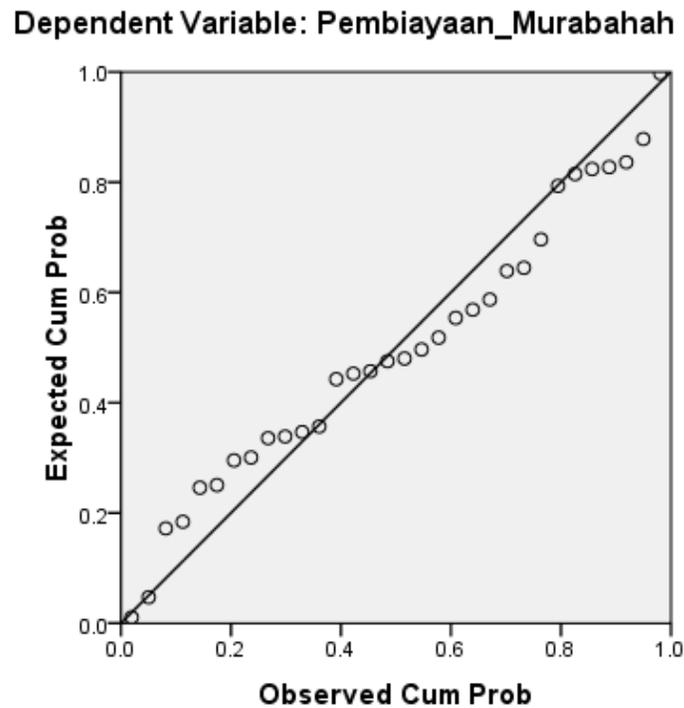
¹² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 301.

¹³ Yeri Sutopo dan Achmed Slamet, *Statistika Inferensial, Edisi 1*, (Yogyakarta: ANDI, 2017), hal. 95

Gambar 4.12

Hasil Uji Normalitas *P-Plot*

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : *Output* SPSS 16.0

Dari hasil uji normalitas data dengan Normal *P-Plot*, pada Gambar 4.30 diatas, menunjukkan bahwa gambar terdistribusi normal dengan titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal. Sehingga data pada semua variabe dinyatakan normal.

b. Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Tabel 4.20
Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig (2-tailed)	Taraf Signifikansi
0,898	0,1

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder diolah 2020

Berdasarkan hasil dari uji normalitas data dalam Tabel 4.31 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,898 > 0,1$. Dengan demikian data tersebut berdistribusi normal.

3. Analisis Jalur (*Path Analyze*)

Analisis yang digunakan untuk menelusuri pengaruh (baik langsung maupun tidak langsung) variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent). Dalam analisis jalur ada kecenderungan model dalam keeratan hubungan membentuk model pengaruh bersifat hubungan sebab-akibat. Dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel NPF, DPK, CAR, inflasi, ROA dan pembiayaan murabahah.

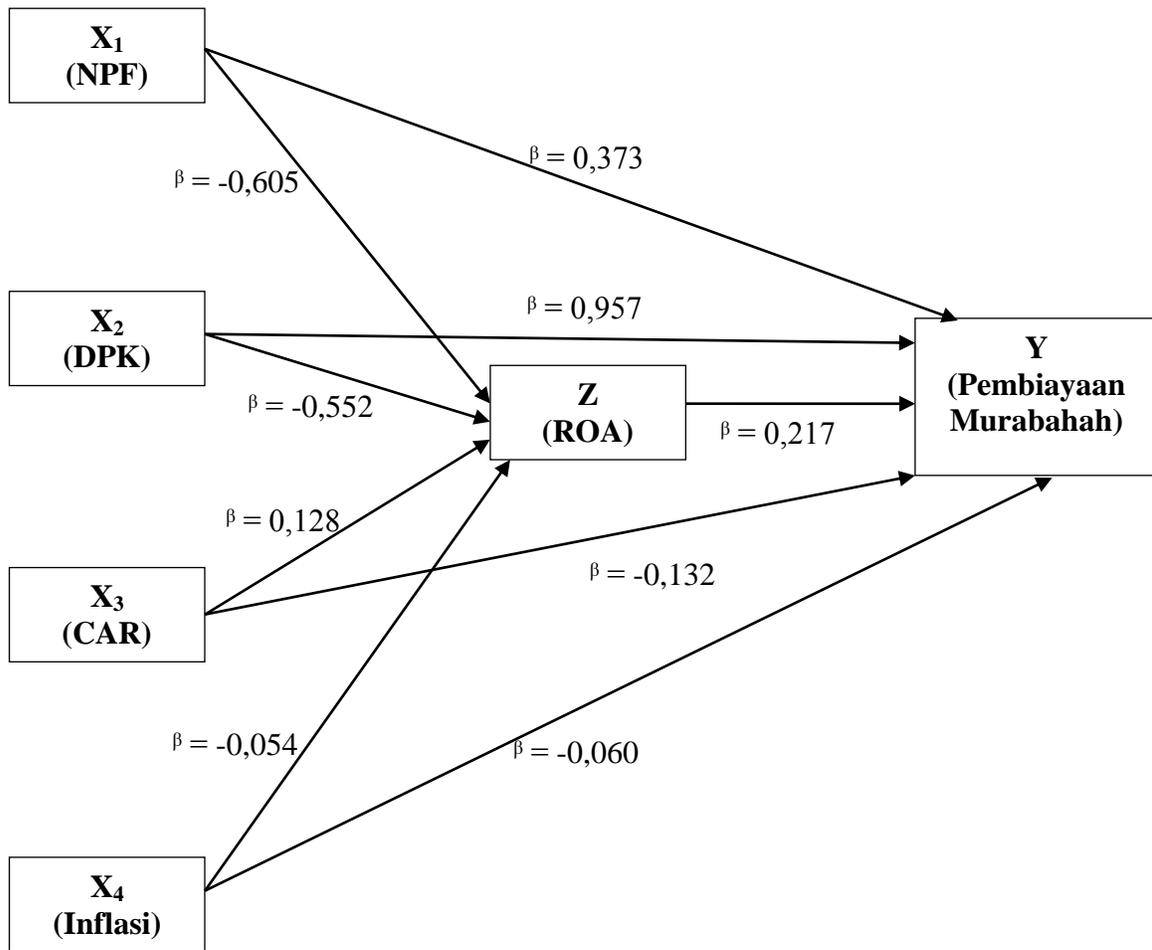
Dalam penelitian ini digunakan dua persamaan struktural dimana X_1 X_2 X_3 X_4 sebagai variabel independent dan Z serta Y sebagai variabel dependent. Adapun persamaan struktural adalah sebagai berikut:

$$Z = b_1ZX_1 + b_2ZX_2 + b_3ZX_3 + b_4ZX_4 + e_1$$

$$Y = b_1YX_1 + b_2YX_2 + b_3YX_3 + b_4YX_4 + b_5YZ + e_2$$

Berdasarkan persamaan diatas, maka dapat diperoleh diagram jalur sebagai berikut:

Gambar 4.13
Model Analisis Jalur



Dari gambar analisis jalur 4.13 dapat diambil kesimpulan ringkasan dari uji hipotesis yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.21
Ringkasan Analisis Jalur

Pengaruh Variabel	Pengaruh Kausal		Sisa e_1 dan e_2	Total
	Langsung	Melalui Z		
	Tidak Langsung			
X_1 terhadap Y	0,373			0,373
		(-0,605 x 0,217)		-0,131
X_2 terhadap Y	0,957			0,957
		(-0,552 x 0,217)		-0,119
X_3 terhadap Y	-0,132			-0,132
		(0,128 x 0,217)		0,027
X_4 terhadap Y	-0,060			-0,060
		(-0,054 x 0,217)		-0,011
Z terhadap Y	0,217			0,217
$X_1 X_2 X_3 X_4$ terhadap Y	0,911		0,089	1,00
X_1 terhadap Z	-0,605			-0,605

X ₂ terhadap Z	-0,552			-0,552
X ₃ terhadap Z	0,128			0,128
X ₄ terhadap Z	-0,054			-0,054
X ₁ X ₂ X ₃ X ₄ terhadap Z	0,950		0,050	1,00

Berdasarkan Tabel 4.21 diatas maka dapat diketahui pengaruh dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. *Non Performing Financing* dapat dijelaskan bahwa pengaruh tidak langsung X₁ melalui Z terhadap Y adalah perkalian beta X terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu $(-0,605 \times 0,217) = -0,131$. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung yang diberikan X₁ terhadap Y sebesar 0,373. Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa lebih besar pengaruh yang diberikan *Non Performing Financing* terhadap Pembiayaan Murabahah secara langsung daripada melalui *Return On Asset*.
2. Dana Pihak Ketiga dapat dijelaskan bahwa pengaruh tidak langsung X₂ melalui Z terhadap Y adalah perkalian beta X terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu $(-0,552 \times 0,217) = -0,119$. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung yang diberikan X₂ terhadap Y sebesar 0,373. Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa lebih besar pengaruh yang diberikan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Murabahah secara langsung daripada melalui *Return On Asset*.

3. *Capital Adequacy Ratio* dapat dijelaskan bahwa pengaruh langsung yang diberikan X_3 terhadap Y sebesar $-0,132$. sedangkan pengaruh tidak langsung X_3 melalui Z terhadap Y adalah perkalian beta X terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu: $(0,128 \times 0,217) = 0,027$. Nilai hasil perkalian tersebut lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung yang diberikan X_3 terhadap Y sebesar $-0,132$. Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa lebih besar pengaruh yang diberikan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Pembiayaan Murabahah secara langsung daripada melalui *Return On Asset*.
4. Inflasi dapat dijelaskan bahwa pengaruh tidak langsung X_4 melalui Z terhadap Y adalah perkalian beta X terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu $(-0,054 \times 0,217) = -0,011$ atau . Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung yang diberikan X_1 terhadap Y sebesar $0,373$. Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa lebih besar pengaruh yang diberikan *Non Performing Financing* terhadap Pembiayaan Murabahah secara langsung daripada melalui *Return On Asset*.